

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Simpulan

Hasil pengujian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* disertai moderasi dari ketidakpastian lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 memiliki beberapa hasil dan keputusan. Pertama, *capital intensity* memengaruhi *tax avoidance* secara signifikan dan berkorelasi positif. Ketika *capital intensity* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka indikasi potensi perusahaan melakukan *tax avoidance* juga semakin tinggi.

Kedua, *inventory intensity* tidak memengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Hal ini berarti besar kecilnya persediaan tidak memengaruhi keputusan dalam mengambil tindakan *tax avoidance*. Perusahaan melakukan investasi ke dalam persediaan sebagai bentuk investasi di masa depan untuk mendatangkan keuntungan ketika persediaan terjual. Mengenai biaya tambahan persediaan diperuntukkan untuk perhitungan harga pokok penjualan, bukan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Ketiga, ketidakpastian lingkungan terbukti memiliki peran dalam memoderasi hubungan *capital intensity* pada *tax avoidance*. Dimana peran dari adanya ketidakpastian lingkungan adalah mengurangi perilaku perusahaan yang memiliki intensif aset tetap untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini mencerminkan bahwa ketika ketidakpastian lingkungan terjadi akibat ketidakpastian persaingan membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan yang mampu membuat risiko perusahaan meningkat.

Keempat, ketidakpastian lingkungan tidak terbukti dapat memoderasi hubungan *inventory intensity* pada *tax avoidance*. Hal tersebut terjadi karena saat ketidakpastian lingkungan terjadi perusahaan cenderung memilih strategi yang dapat mempertahankan eksistensinya dan menghindari strategi yang berisiko, seperti inovasi dan strategi bertahan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan investasi terhadap hal-hal yang dapat mendukung inovasinya atau memanfaatkan alternatif lain sebagai media penghindaran pajak daripada mengandalkan intensitas persediaan sebagai media penghindaran pajak. Maka dari

itu, pola hubungan intensitas persediaan dalam rangka melakukan penghindaran pajak ketika terjadi ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh. Kemudian untuk hasil pengujian profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel kontrol memiliki hasil yang sama, yaitu keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya, perusahaan, investor, maupun pihak pemerintah, yaitu sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam proses melakukan penyusunan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi hal tersebut sehingga penelitian yang dilakukan semakin baik. Salah satunya adalah terkait pengukuran *herfindahl index*, yaitu menambahkan data dari perusahaan *non go public* dalam penelitian berikutnya sehingga kompleksitas persaingan dapat tergambar lebih baik dari dua sisi (perusahaan *go public* dan *non go public*).

### b. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meminimalkan perilaku penghindaran pajak, menimbang dari segi risiko yang mungkin didapatkan sehingga memengaruhi kinerja dan menimbulkan citra buruk bagi perusahaan. Terlebih saat menghadapi ketidakpastian lingkungan karena kompleksitas persaingan yang mengakibatkan informasi menjadi terbatas, maka disarankan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perencanaan bisnis terutama perencanaan pajak. Sebaiknya perusahaan lebih fokus kepada strategi inovatif atau lainnya daripada strategi penghindaran pajak sehingga dapat menjaga kestabilan perusahaan di tengah persaingan menjadi lebih baik lagi.

### a. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat berhati-hati dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi dengan melihat kinerja perusahaan terutama kepatuhannya terhadap kewajiban pajak. Karena salah satu ciri perusahaan yang

baik adalah menjaga konsistensi dalam pembayaran pajak sehingga reputasi perusahaan dapat terjaga dan terhindar dari risiko yang buruk di masa depan.

b. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dengan lebih menegaskan peraturan pajak terutama mengenai penghindaran pajak. Sehingga perbedaan persepsi antara keinginan pemerintah dan perusahaan dapat ditengahi dengan adanya kejelasan peraturan atau kebijakan yang dibuat sehingga diharapkan penghindaran pajak dapat diminimalisir.